# POLA INTERAKSI GURU DAN MURID PADA KISAH-KISAH DALAM AL-QUR'AN: KAJIAN TEMATIK



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Sarjana Agama (S.Mg)

Oleh:

FIRHATUL BAYYINAH

NIM. 17105030023

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

#### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1101/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : POLA INTERAKSI GURU DAN MURID PADA KISAH-KISAH DALAM AL-

QUR'AN: KAJIAN TEMATIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIRHATUL BAYYINAH

Nomor Induk Mahasiswa : 17105030023

Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021

Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6124461acce09



Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A. SIGNED

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag SIGNED

Valid ID: 61244a50688b0

Valid ID: 61248a0ce35c1





Valid ID: 6124cd0a63e85

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. SIGNED

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Firhatul Bayyinah

NIM : 17105030023

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah : Desa Jambesari RT 02, RW 01, Kecamatan Giri, Kabupaten

Banyuwangi, Jawa Timur

No. HP : 085643169846

Judul Skripsi : POLA INTERAKSI GURU DAN MURID PADA KISAH-

KISAH DALAM AL-QUR'AN: KAJIAN TAFSIR TEMATIK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

 Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.

 Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2021

Sava yang menyatakan,

Sirhatul Bayyinah

NIM. 17105030023

#### SURAH PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Dosen: Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. Hal: Skripsi Sdri. Firhatul Bayyinah

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Firhatul Bayyinah Nim : 17105030023

Judul skripsi : Pola Interaksi Guru dan Murid Pada Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an

Kajian Tematik

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/ Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Agustus 2021

Pembimbing

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. N I P. 19880523 201503 2 005

## **HALAMAN MOTTO**

"Sebaik-Baiknya Manusia Adalah yang Bermanfaat Bagi Orang Lain" (Mengutip sabda Nabi Muhammad dalam hadits riwayat Bukhori)

Jangan Pernah Takut Gagal Mencoba Hal Baru.



# HALAMAN PERSEMBAHAN

"Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orangtua, guru, teman, saudara, dan semua orang yang peduli dengan pendidikan di seluruh dunia khususnya di Indonesia"



#### KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada pemilik alam dua alam yang di dalamnya kita hidup dan belajar. Hidup dengan segala nikmat dan anugerah-Nya, belajar tentang-Nya melalui segala macam hal yang Dia anugerah kan kepada kita. Syukur atas kehendaknya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala macam suka dan dukanya.

Allahumma Shalli 'Alaa Sayyidina Muhammad, adalah kalimat yang seyogyanya tersampaikan kepada ia yang melaluinya Allah mewajibkan shalat, yang kepadanya Allah bershalawat, yang dengannya Allah turunkan nikmat iman dan islam, yakni Sayyidina Muhammad saw. Juga kepada keluarga, sahabat, tabi'in, dan seluruh umat islam di dunia.

Kemudian, dengan pikiran dan hati yang sehat, penulis sadar bahwa keberhasilan penulisan ini juga karena adanya dukungan dan Kerjasama dari orangtua, dosen, teman-teman dan para siswa dan guru Madrasah Aliyah Riyadlul Muta'alimin Cikaramat. Oleh karena itu penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

- Prof. Phil. Al Makin, MA. Sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya
- Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya
- 3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I dan Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya

- 4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.i., M.Hum sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS)
- 5. Keluarga di rumah, Abah Ainul Yakin, Ibu Nur Utami, Kakak satu-satunya Maulana Ahmad Mutamakkin dan juga adik satu-satunya Laiqoh, yang selalu mendukung, menyemangati dan memberikan kasih sayang kepada penulis. Terimakasih atas semua yang telah di berikan selama ini.
- 6. Keluarga besar Ahmad Syafi'I Academy PP. Wahid Hasyim Yogyakarta, Bapak H. Muhammad Nur Wachid dan Ibu Susilani Ani Mahfiroh, Ning Bulan Putri Nurea dan Gus Mohammad Rich Reagan. Sebagai guru yang kepada mereka penulis menimba ilmu, belajar dan terus belajar. Mengenal makna kehidupan yang selama ini penulis tidak mengenalnya
- 7. Keluarga besar Kamulan School. Miss dan Uncle serta para orangtua dan pihakpihak terkait. Terima kasih atas kepercayaannya, penulis banyak belajar selama berkhidmat di kamulan school
- 8. Keluarga besar Alumni Genggong yang berada di Yogyakarta yang selalu sedia menemani penulis khususnya teman-teman angkatan 2017. Ana, Ojil, Ilyas, Ubed, Nanda, Majid, MJ, Bahul, dan Indri.
- 9. Teman-teman KKN Ilma, Nelly, Amel, Bening, Hasan, Dani, Pampam dan Adit.
- 10. Teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 Khususnya Egi dan Fida yang telah banyak membantu penulis di akhir perjuangan menyusun skripsi.
- 11. Keluarga besar Asrama Nuriya PP. Wahid Hasyim yang telah menerima penulis sebagai bagian dari keluarga.

12. Terakhir teman-teman terdekat yang selama ini membersamai perjuangan penulis. Teman-teman Semprul yang sejak awal perkuliahan selalu membersamai penulis. Fida, Faza dan Amila. Terimakasih teah menjadi teman yang menyenangkan. Terimakasih juga untuk Uncle Hasan yang telah membersamai penulis sejak tahun 2019 – sekarang, yang telah memberikan semangat, motivasi, energi positif dan mengajarkan kesabaran kepada penulis selama menjadi santri juga mahasiswa di Yogyakarta

Penulis berdoa, semoga mereka mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Sehingga bisa menikmati hidup dengan baik dan penuh kemanfaatan, selamat dunia dan akhirat.



# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berlandaskan pada Surah Keterangan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987. Berikut di bawah ini pedoman transliterasi tersebut:

# 1. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan	
÷	Ba	B/b	Ве	
ت	Та	T/t	Те	
ث	Śa	<i>Ś/ś</i>	Es (dengan titik di atas)	
e SI	STATE ISL Jim	AMIC UNIVERSIT	ĞA Je	
7	ha O G	Y A K <sub>H/h</sub> R T	Ha (dengan titik dibawah)	
Ċ	Kha	Kh/kh	Ka dan Ha	
د	Dal	D/d	De	
ذ	Żal	Ż/ż	Zet (dengan titik di atas)	
J	Ra	R/r	Er	

ز	Zai	Z/z	Zet
س	Sin	S/s	Es
m	Syin	Sy/sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş/ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D/d	De (dengan titik dibawah)
ط	Та	T/t	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Żа	Z/z	Zet (dengan titik dibawah)
٤	'Ain	'	Koma terbalik di atas
Ė	Gain	G/g	Ge
ف	Fa STATE ISL	AMIC UNIVERSIT	Ef
5۱ ق	Qaf		Ki
ك	Kaf	K/k	Ka
ن	Lam	L/l	El
۴	Mim	M/m	Em
ن	Nun	N/n	En

و	Wau	W/w	We
هی	На	H/h	На
۶	Hamzah	_`_	Tidak dilambangkan
ي	Ya	Y/y	Ye

# 2. Vokal

# a) Vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_ó_	Fatḥah	A	A
-ŷ	Kasrah	I	Ι
−ó−state is	Dammah NVE	RUITY	U
SUNA	NALIJ	AGA	

# b) Vokal rangkap

Harakat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يْ—`	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
ۇ—	Fatḥah dan wau	Au	a dan u

#### 3. Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
′—ي /′—أ	Fatḥah dan alif/ Fatḥah dan ya	Ā	A dengan garis di atas
ر <i>—ي</i>	Kasrah dan ya	Ī	i dengan garis di atas
اُ—و	Dammah dan wau	Ū	u dengan garis di atas

# 4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, di antaranya adalah:

# 1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah. Transliterasinya adalah /t/.

# 2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Apabila pada suatu kata yang akhir katanya adalah ta marbu*t*ah dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah tersebut ditransliterasikan dengan /h/.

# 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda bernama tasydid. Dalam transliterasi ini, tanda tasydid dilambangkan dengan dua huruf taysdid tersebut. Contoh: رَبُّنَ = rabbanā

# 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: J. Akan tetapi, dalam sistem transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

#### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditranliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh: الرَّ جُلُ

#### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf gamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh: الْقَلَّمُ

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung, baik yang diikuti oleh syamsiah ataupun qamariah.

#### 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof hanya terletak di tengah dan di akhir kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif. Contoh: المُعَافِقُ = akala

#### 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisanya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilanghkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Contoh: وَ إِنَّ اللهَ لَهُوَ خَينُ الرَّارِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh: وَ مَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُوْلٌ = Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



#### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan. Seiring berkembangnya zaman terjadi berbagai perubahan dalam praktiknya, sehingga tidak jarang terjadi kurangnya interaksi dan komunikasi antara guru dan murid. Kisah dalam Al-Qur'an menjadi salah satu tema pokok Al-Qur'an yang selalu menarik untuk dikaji di kalangan sarjana studi Al-Qur'an dan tafsir. Dalam setiap kisah memuat nilai-nilai kehidupan yang dominan serta dapat diaplikasikan pada konteks pendidikan Islam terkini. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggali bagaimana dan sejauhmana kisah-kisah dalam Penelitian ini secara spesifik menggali karakteristik dari pola komunikasi dan interaksi antar guru dan murid yang terbentuk dari kisah Al-Qur'an menggunakan kajian tematik. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dalam bentuk kajian pustaka (literary discourse).

Penelitian ini ditulis dengan menentukan tema terlebih dahulu kemudian membagi karakteristik guru serta pola interaksi secara umum, sehingga dapat mengakumulasi kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang memuat tentang interaksi guru dan murid. Masih ada banyak lagi kemungkingan kisah-kisah dengan pola yang berbeda yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selanjutnya dari pemetaan konsep pola interaksi dan karakteristik guru yang telah di sebutkan muncul beberapa faktor yang menjadi nilai dalam suatu interaksi guru dan murid, sehingga memunculkan prinsip-prinsip yang dibutuhkan dalam berkomunikasi serta kontekstualisasi dalam interaksi guru dan murid melalui kisah-kisah yang telah dibahas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga model interaksi antar guru dan murid dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an antara lain; Pertama, interaksi satu arah (monolog) yaitu guru sebagai satu-satunya sumber dalam suatu lingkaran pembelajaran; Kedua, interaksi dua arah (dialog) di mana terdapat hubungan timbal balik antara guru dan murid sehingga membentuk sistem pembelajaran yang aktif; Ketiga, pola interaksi multi-arah, di mana murid berperan sebagai komponen aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kontekstualisasi pola interaksi guru dan murid dari kisah Al-Qur'an perlu memperhatikan nilai-nilai pendidikan sebagai acuan seseorang dalam bertindak, menyelaraskan metode pengajaran sesuai kondisi dan tujuan pendidikan, serta mencermati etika berinteraksi dan berkomunikasi.

Kata Kunci: Pola Interaksi Guru-Murid; Ayat Kisah; Tafsir Tematik.

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	•••••
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	X
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	7
<ul><li>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</li><li>D. Kajian Pustaka</li><li>E. Kerangka Teori</li><li>F. Metode Penelitian</li></ul>	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	
BAB II: INTERAKSI EDUKATIF	
A. Pengertian Interaksi Edukatif	19
B. Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Interaksi	22
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi	32
D. Definisi Guru dan Murid	35
E. Pola Interaksi Guru dan Murid	38

BAB III: INTERAKSI GURU DAN MURID DALAM KISAH AL-QUR'AN
A. Interaksi Guru dan Murid dalam Kisah Allah, Nabi Adam dan Malaikat .41
B. Interaksi Guru dan Murid dalam Kisah Nabi Musa dan Hamba Allah47
C. Interaksi Guru dan Murid dalam Kisah Luqman dan Putranya61
D. Interaksi Guru dan Murid dalam Kisah Nabi Muhammad dan Sahabat68
BAB IV: KONTEKSTUALISASI POLA INTERAKSI GURU DAN MURID
DALAM AL-QUR'AN
A. Penyelarasan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an77
B. Metode Pembelajaran84
C. Etika Qurani dalam Interaksi Guru dan Murid
D. Etika Qurani dalam Komunikasi antar Guru dan Murid93
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan99
B. Saran100
DAFTAR PUSTAKA101



#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Secara kodrati manusia akan selalu hidup berdampingan. Manusia sebagai makhluk individu tidak dapat terlepas oleh individu yang lainnya. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai komunikasi dan situasi. Manusia akan selalu mengambil pelajaran dari apa yang didapatkan di lingkungan sekitarnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa manusia membutuhkan seseorang yang lainnya untuk memberikan wawasan baru serta memberikan penjelasan atas sesuatu yang tidak diketahui<sup>1</sup>. Dengan demikian kehidupan akan terus menerus berlangsung dengan proses interaksi dan komunikasi baik dengan makhluk maupun dengan tuhan.

Dalam diskursus ilmu pendidikan sebagai disiplin ilmu yang berurusan dengan pengembangan karakter manusia. Lembaga pendidikan sebagai sarana tempat belajar diharapkan memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang tepat. Penanaman nilai-nilai dan pembiasaan dalam jangka panjang akan menghasilkan pola tingkah laku seseorang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari yang menjadi permanen sebagai sebuah karakter.<sup>2</sup> Sangat disadari urgensi dari interaksi antara manusia yang kondusif dan menunjang bagi

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.1.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Suparno, "Analisis faktor-faktor pembentuk karakter SMART siswa di sekolah Islam Terpadu", *Jurnal Pendidikan karakter*, Vol. VIII, No. 1, 2018, hlm. 63.

terciptanya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya satu pihak yang terlibat di dalamnya.<sup>3</sup>

Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan murid. Oleh sebab itu seorang pengajar harus menyadari adanya interaksi tersebut agar dapat menerapkan pola interaksi yang baik dan dapat membentuk karakter murid yang baik. Guru merupakan salah satu subjek pendidikan yang berinteraksi langsung dengan murid sehingga secara langsung dapat mengubah pola pikir dan meningkatkan produktivitas peserta didik melalui pengembangan ilmu pendidikan yang disajikan lebih kreatif dalam pemecahan masalah, sehingga peserta didik mampu tertarik dan terdorong untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Interaksi belajar-mengajar harus dilakukan atas dasar saling menghormati antara guru dan murid. Keduanya harus saling menghargai. Berdasarkan rasa saling menghargai dan menghormati tersebut interaksi dalam pembelajaran yang terjalin dapat dikembangakan menjadi tindakan kolektif untuk memecahkan setiap persoalan yang dihadapi.<sup>4</sup>

Dari pemaparan di atas kita ketahui bahwasannya salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah pendidik dan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang melibatkan perbuatan guru dengan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Aulia Sarah Lubis, "Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Pembelajaran Pai Di Kelas Xi Ma Muallimin Univa Medan", *Skripsi*, UIN Sumatera Utara, Medan, 2018, hlm. 2.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Mochtar Buchori, *Pendidikan dan pembangunan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1994), hlm. 79.

untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini bukan hanya berupa penyampaian pesan terkait mata pelajaran, melainkan penanaman sikap terhadap murid yang sedang belajar<sup>5</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran juga semakin berkembang. Penyebaran informasi terjadi sangat pesat melalui berbagai seperti media cetak, media audio-visual bahkan yang sangat *trend* dan sangat mudah di akses ialah melalui media online seperti internet. Pada saat ini peserta didik lebih suka mencari informasi melalui media internet atau melalui media cetak, karena metode ceramah guru didalam kelas seringkali dianggap membosankan dan kurang menarik. Dalam hal ini maka guru dituntut untuk memahami perkembangan teknologi dan media-media online agar dapat menyesuaikan pola pembelajaran yang kiranya sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada saat ini kita semua bahkan telah digemparkan oleh perubahan proses pembelajaran yang ada di lembaga-lembaga pendidikan akibat wabah yang telah tersebar di hampir seluruh Negara di dunia. Yang mana hampir seluruh lembaga pendidikan menggunakan metode pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Dengan demikian interaksi antara guru dengan murid secara langsung juga akan berkurang. Lalu apakah metode seperti ini efektif untuk memberikan pengajaran di luar materi pembelajaran seperti pembiasaan berbuat baik.pengembangan *soft skill* maupun *life skil*.

\_

 $<sup>^5\,\</sup>mathrm{Moh.}$  Uzer Usman, Menjadi~Guru~Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

Dalam suatu metode pendidikan harus mewujudkan tujuan daripada pendidikan yang mencakup tiga ranah yaitu aspek kognitif.afektif dan psikomotorik. Bagaimana lembaga pendidikan terutama seorang pendidik dapat bekerjasama dengan para orangtua untuk membuat anak-anak dapat menerima dengan baik pembelajaran yang disampaikan baik yang berkaitan tentang intelektual maupun moral.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an menjadi pedoman sebagai sarana pembentukan pribadi yang baik. Dengan adanya indikator pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an memuat berbagai solusi atas masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam ranah pendidikan, rumah tangga, hukum sosial dan yang lain sebagainya. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia.

Pemuka agama Islam seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan dakwah sebagai media untuk menyebarkan atau mengembangkan ajaran Islam kepada masyarakat, sehingga dengan mudah masyarakat mendapatkan wawasan mengenai Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dari majlis-majlis dakwah tersebut. Pada zaman awal islam pun nabi Muhammad menyebarkan agama islam dengan berdakwah, yang mana pada saat itu ada beberapa metode yang digunakan oleh nabi antara lain: metode sembunyi-sembunyi, dakwah secara terang-terangan, politik pemerintah, surah menyurat, peperangan,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Ayu Fitri Lestari, "Metode Pendidikan Islam (Kajian Tafsir tematik)", *Skripsi*, UIN Raden Intan, Lampung, 2017, hlm. 6.

pendidikan dan pengajaran agama <sup>7</sup> dan metode tersebut masih digunakan sampai sekarang.

Bahasa Al-Qur'an merupakan bahasa yang sangat komunikatif dan dapat diterima di sepanjang zaman. Al-Qur'an datang sebagai petunjuk bagi umat manusia agar mereka menyadari arti kehidupan ini bukan hanya tentang kelahiran dan kematian. Di dalamnya memuat berbagai ajaran berupa akidah (keyakinan). syari'ah (hukum islam), akhlak, janji dan ancaman. Juga berisi tentang kisah-kisah nabi terdahulu dengan umatnya.

Setiap kalimat dalam Al-Qur'an memiliki makna tersendiri begitupun dengan kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai edukatif yang terkandung pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan studi terhadap sumber ajaran islam yang mengaitkan antara daya tarik pesona kisah dalam Al-Qur'an.asas dan tujuan pendidikan islam, ajaran dasar islam, serta esensi pendidikan nilai. Baik yang berkaitan dengan norma maupun internalisi yang melekat pada jiwa manusia dan institusi masyarakat. Dengan demikian dunia pendidikan dapat mengambil contoh dari beberapa kisah dalam Al-Qur'an sebagai penerapan metode pembelajaran.

Dalam pembahasan kali ini penulis akan mencoba untuk mencari tahu bagaimana Al-Qur'an menyediakan konsep pola interaksi antara guru dengan murid yang disajikan melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Didalamnya

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1983), hlm. 151-158.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Ira Puspita Jati, "Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an dalam Prespektif Pendidikan", *Didaktika Islamika* Vol. 8 No. 2. 2016. hlm. 86.

terdapat berbagai kisah yang berkaitan dengan pola interaksi antara guru dengan murid yang tentunya tersedia dari berbagai zaman, telah dijelaskan di dalamnya bahwa kita dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang ada di dalam QS. Yusuf (12) ayat 111 sebagai berikut:

Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. Itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan yang sebelumnya menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Berdasarkan ayat di atas dapat kita ketahui bahwasannya kisah-kisah yang ada didalam Al-Qur'an merupakan kisahnyata yang dapat dijadikan pelajaran bagi kaum setelahnya. Berdasarkan kisah-kisah yang telah terekam dalam Al-Qur'an dirasa membuat pembaca lebih mudah memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan langsung oleh Al-Qur'an. Penyampaian melalui kisah dirasa memiliki pengaruh secara langsung terhadap jiwa seseorang sehingga sesuai untuk dijadikan sarana pendidikan dan pengajaran.

Peneliti akan menafsirkan ayat-ayat kisah yang berkaitan dengan pola dan metode interaksi antara guru dengan murid, dimana dalam Al-Qur'an banyak sekali metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran. Seperti metode ceramah, tanya jawab, terjun ke lapangan dan masih banyak lagi.

Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa literatur yang membahas interaksi guru dan murid pada kisah dalam Al-Qur'an. Namun secara keseluruhan penulis belum menemukan penelitian yang dikemas dengan

menyeluruh menggunakan metode tematik. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih sebagai pelengkap dari literatur sebelumnya. Objek yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan metode *mauḍū'ī* (tematik). Dengan metode ini ayat-ayat kisah yang memuat pola interaksi antara guru dan murid akan dikumpulkan untuk diolah sehingga rumusan masalah atau kesimpulan dapat melahirkan gagasan yang komperhensif dan utuh terhadap suatu masalah.

#### B. Rumusan Masalah

Berangkat dari alur pemikiran di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pola interaksi guru dan murid yang terbentuk dalam kisah al-Our'an?
- 2. Bagaimana kontekstualisasi pola interaksi guru dan murid dalam kisah Al-Our'an?
- 3. Bagaimana karakteristik interaksi guru dan murid terbentuk dalam tiap kisah?

# C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Memetakan pola interaksi yang terbentuk antara guru dan murid melalui kisah-kisah yang termaktub di dalam Al-Qur'an.
- Menganalisis kontekstualisasi pola interaksi guru dan murid dalam kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

 Mengetahui karakteristik interaksi guru dan murid yang terbentuk dalam setiap kisah.

Di luar dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan dan menyelaraskan kondisi sosio-historis pada masa itu dengan masa saat ini.

- Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan islam serta memperkaya referensi, khususnya dalam bidang pendidikan.
- 2. Menumbuhkan pemikiran yang kritis dan progresif sebagai upaya pengembangan pendidikan
- 3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian kisah-kisah dalam Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan pemahaman untuk meneladani kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang pola interaksi guru dan murid pada kisah-kisah didalam Al-Qur'an menggunakan kajian tematik sejauh penelusuran penulis merupakan hal yang baru. Namun bukan berarti penelitian yang penulis angkat tidak terinspirasi oleh beberapa literatur dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga berdasarkan beberapa peneilitian yang mengkaji kisah-kisah dalam Al-Qur'an secara tematik. Berikut ini merupakan beberapa literatur yang secara tematik dan teoritis berkaitan dengan studi ini.

Pertama. Penelitian Muhammad Abdul Jawad dalam skripsi yang berjudul "Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Prespektif Al-Qur'an

(Kajian Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 66-70)"9. Penulis memaparkan kandungan surah al-kahfi ayat 66-70 yang berisikan tentang pola interaksi antara guru dengan murid sesuai dengan nilai-nilai islam dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peulis adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mana penulis memfokuskan kajian pada pola interaksi guru dengan murid yang terdapat pada surah Al-Kahfi ayat 66-70. Tujuannya untuk mengetahui pola interaksi yang terkandung dalam surah tersebut dan apakah pola tersebut dapat di terapkan dalam konteks kekinian.

Kedua, penelitian Lutfi Chakim dalam skripsi yang berjudul "Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Muhammad al-Ghazali Terhadap QS. Al-Kahfi dalam Nahwa Tafsir Maudhu'i Suwar Al-Qur'an al karim)"<sup>10</sup>. Dalam tulisannya, Lutfi menggunakan kajian tematik untuk mengkaji kisah-kisah yang terdapat dalam surah al kahfi. Dalam hal ini lutfi juga berfokus pada pemikiran al Ghazali atas surah al kahfi. Beberapa figure yang menjadi identifikasi peneliti diantaranya: Ashab al kahf. Nabi Musa dan nabi khidir, serta zulkarnaen dan ya'juj ma'juj.

*Ketiga*, artikel ilmiah dalam jurnal dengan judul "Urgensi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran Pai Pada Mi/Sd". Di

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Muhammad Abdul Jawad, "Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Prespektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 66-70)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Lutfi Chakim, "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Muhammad Al-Ghazali Terhadap QS. Al-Kahfi Dalam Nahwa Tafsir Maudhu'I Suwar Al Qur'an Al Karim)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang, 2018.

tulis oleh Jauhar Hatta Hasan<sup>11</sup>. Dalam penelitiannya kali ini. Jauhar mengkaji macam-macam kisah dalam Al-Qur'an dan urgensinya. Peneliti membagi macam-macam kisah dalam Al-Qur'an menjadi tiga baian yaitu, pertama kisah-kisah para nabi dan Rasul. Kedua kisah-kisah umat terdahulu dan yang ketiga kisah-kisah pada masa Rasulullah SAW.

Pada penelitian kali ini, penulis juga menjelaskan karakteristik yang terdapat pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang memiliki perbedaan dengan kisah atau cerita pada umumnya. Penuturan kisah-kisah dalam Al-Qur'an memuat unsur edukatif bagi manusia khususnya bagi pembacanya. Kisah-kisah tersebut menjadi bagian yang efektif dalam pembentukan jiwa dan karakter manusia. 12

Keempat, penelitian Imah Rohmawati dalam skripsi yang berjudul "Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Surah Abasa ayat 1-10 Menurut para Mufassir" Dalam penulisan ini. Imah meneliti tentang pola interaksi guru dengan murid dalam QS. 'Abasa ayat 1-10 menurut pandangan para mufassir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tahlīlī, yang mana Imah berusaha menjelaskan berbagai ayat dari banyak sisi. Dengan menjelaskan setiap ayat sesuai dengan urutannya melalui

<sup>11</sup> Jauhar Hatta Hasan, "Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PAI Pada MI/SD"", *Jurnal Al-Bidayah PGMI*, Volume II:22, 2009.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Jauhar Hatta Hasan, "Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PAI Pada MI/SD", hlm.35

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Imah Rohmawati, "Pola Interaksi Guru Dengan Murid dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Surah Abasa Ayat 1-10 Menurut Para Ulama", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN sunan Ampel, Surabaya, 2017.

penafsiran kosa kata, penjelasan asbabunnuzul, munasabah ayat serta kandungan dari ayat tersebut.

Kelima, penelitian Ayu Fitri Lestari dalam skripsi yang berjudul "Metode Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tematik)" <sup>14</sup>. Dalam penulisan ini diketahui bahwa Ayu mengkaji tentang metode pendidikan melalui telaah ayatayat Al-Qur'an yang menggunakan kajian tematik. Penelitian ini membahas terkait metode pembiasaan dan keteladanan yang diikaji melalui penyususnan ayat tentang metode pendidikan kemudin mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut berdasarkan periode kemudian menjelaskan munasabah ayatnya.

Beberapa data yang telah disajikan di atas merupakan hasil penelusuran penulis terkait kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Berdasarkan data-data tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya belum ada penelitian yang membahas khusus terkait pola interaksi guru dengan murid pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kajian tematik. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian.

#### E. Kerangka Teori

Melalui latar belakang yang telah di paparkan pada sub-bab sebelumnya, penulis menganalisa permasalahan tersebut menggunakan kajian tafsir tematik. Penelitian dengan menggunakan kajian tematik sangat menarik dan penting sekali untuk di teliti. Menurut Abdul Mustaqim dalam bukunya

14 Ayu Fitri Lestari, "Metode Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tematik)", *Skripsi*, UIN Raden Intan, Lampung, 2017.

11

yang berjudul "Metode penafsiran Al-Qur'an dan Tafsir". Ada 3 alasan mengapa penelitian menggunakan metode tematik banyak di pilih: 15

Pertama. Tidak banyak mufassir klasik yang melakukan penafsiran menggunakan metode tematik, sehingga gagasan Al-Qur'an terkait tema tertentu belum bisa dideskripsikan secara utuh dan komprehensif sebagai satu kesatuan.

Kedua. Metode tematik dirasa efektif untuk memahami keterpaduan Al-Qur'an sehingga memperoleh suatu pemahaman yang holistik dan komprehensif yang benar-benar di edukasi dari Al-Qur'an.

Ketiga, metode tematik mampu mengontrol bias ideologi yang dipaksakan dalam Al-Qur'an. Dengan lewatnya waktu maka sudut pandang dan pemikiran mufassir untuk menafsirkan Al-Qur'an berbeda. Oleh karena itu metode tematik sangatlah dibutuhkan bagi seorang modernis kontemporer dalam mengkaji Al-Qur'an.

Menurut Hassan hanafi, penafsiran menggunakan metode tematik sangat cocok untuk melengkapi kekurangan metode penafsiran klasik. Metode ini menyajikan penafsiran secara ringkas dan berusaha untuk tidak bertele-tele. Model penafsiran ini juga mengarah pada tafsir tema-tema sosial. Sebagaimana diketahui bahwasannya metode penafsiran tematik merupakan suatu metode yang masih baru. Tokoh yang pertama kali memperkenalkan metode tersebut ialah al-Jalil Ahmad as-Sa'id al- Kumi. Ketua Jurusan Tafsir Universitas al-

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 60.

Azhar. <sup>16</sup> Adapun prosedur penafsiran dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik adalah sebagai berikut. <sup>17</sup>

- 1. Menentukan tema yang akan dibahas.
- 2. Menghimpun ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.
- Menyusun urutan ayat sesuai dengan tempat turunnya ayat. disertai dengan asbabunnuzul.
- 4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- 5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- 6. Melengkapi pembahasan dengan menyertakan hadits-hadits yang relevan.
- 7. Mempelajari ayat secara keseluruhan dengan menghimpun ayat yang memiliki pengertian yang sama, mengklasifikasikan antara yang umum ('ām) dan yang khusus (khās) atau muṭlaq dan muqayyad (terikat).

Muhammad Syaifuddien Zuhri membahas mengenai pokok-pokok pemikiran Hassan Hanafi tentang penafsiran Al-Qur'an menggunakan metode tematik. Ada delapan langkah dalam melakukan penafsiran tematik yaitu<sup>18</sup>:

- Penafsir bukanlah seseorang yang netral dalam artian. ia harus memiliki komitmen sosial-politik yang merepresentasikan dirinya
- Penafsir harus sadar bahwa dirinya akan posisinya yang sedang mencari solusi dari sebuah problem realitas.

Jurnal at Tagoddum, Vol. 6, No. 2, November, 2014, Hlm. 400-401.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Marzuki Agung Prasetya, "Model Penafsiran Hassan Hanafi", *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, Agustus, 2013, hlm. 371.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Marzuki Agung Prasetya, "Model Penafsiran Hassan Hanafi", hlm, 371.

<sup>18</sup> Muhammad Syaifuddien Zuhry, "Tawaran Metode Penafsiran Tematik Hassan Hanafi",

- 3. Ayat-ayat yang terkait dalam satu tema dikumpulkan secara bersamaan berdasarkan "al-Mu'jam al-Mufahras".
- 4. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk bahasa (macam kata). Hal ini sangat penting karena bahasa merupakan bentuk pemikiran yang menjadi "benang utama" terhadap makna.
- 5. Membangun struktur. Setelah bentuk-bentuk kebahasaan memberikan makna maka selanjutnya penafsir harus mencoba untuk membangun struktur obyek agar mampu menghasilkan makna dari objek tersebut.
- 6. Menganalisa situasi faktual
- 7. Setelah membangun struktur yang memberikan tema kualitatif dan melakukan analisa faktual. Penafsir harus membandingkan antara struktur ideal dan situasi faktual dengan ilmu-ilmu sosial dan statistik.
- 8. Mendeskripsikan model-model aksi.

Adapun penelitian ini membahas terkait "pola interaksi guru dengan murid pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an". Secara terminologi, pola merupakan cara bertindak yang dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap satu objek maupun situasi yang ada. <sup>19</sup> Adapun "interaksi" secara literal bermakna hubungan, relasi, dan korelasi. <sup>20</sup> Konsep interaksi dalam Islam disebut dengan hubungan antara manusia dengan

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Achmad Sanusi, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*, (Bandung: Nuansa cendekia, 2015), hlm. 177.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Aulia Sarah Lubis, "Pola Interaksi Guru Dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin Univa Medan", hlm. 9.

manusia lain ( $hablun min al-n\bar{a}s$ ).<sup>21</sup> Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi normatif dan suatu proses yang dilakukan secara sadar<sup>22</sup>.

Dalam penulisan ini langkah-langkah untuk menentukan ayat yang berhubungan dengan pola interaksi guru dan murid pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- 1. Menentukan konsep tema yang akan dibahas dalam penulisan
- 2. Mengumpulkan ayat-ayat kisah yang berhubungan dengan interaksi guru dan murid
- 3. Memilih ayat sesuai dengan konsep yang telah di tentukan di awal
- 4. Memilih ayat yang terdapat kosakata tentang pengajaran atau interaksi

#### F. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau biasa di sebut dengan kajian pustaka (*library research*), dimana data-data yang digunakan diambil dari buku, jurnal, kamus, maupun berbagai literatur yang terdapat di dalam perpustakaan.<sup>23</sup> Penelitian ini merupakan studi terhadap beberapa bahan pustaka yang membahas tentang kajian tafsir mengenai interaksi guru dengan murid secara umum.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Sahrul, Sosiologi Islam, (Medan: IAIN Press, 2011), hlm. 67.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 4.

Metode penafsiran yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan metode  $maud\bar{u}'\bar{t}$  (tematik) dimana untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an akan difokuskan pada  $maud\bar{u}'\bar{t}$  (tema) yang sudah ditetapkan kemudian dikaji secara serius terkait ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas terkait tema tersebut.<sup>24</sup>

#### 2. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi objek kajian utama merupakan ayat-ayat kisah yang berkaitan dengan pola interaksi guru dan murid.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *library research*. Dengan teknik dokumentasi, penulis mencoba mengumpulkan beberapa referensi berupa jurnal, buku-buku dan karya ilmiah yang lainnya.

Penulis menentukan tema tentang pola interaksi guru dan murid kemudian mencoba mengumpulkan beberapa ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pola interaksi guru dan murid, sehingga

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir, hlm. 63.

selanjutnya dapat dianalisis menggunakan aspek historis sesuai dengan karakteristik yang telah di tentukan melalui sumber-sumber sekunder pada pembahasan terkait tema tersebut.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis mencoba mengolah dan menyajikan data dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang dilakukan untuk mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks<sup>25</sup>. Data-data yang telah terkumpul akan disusun sesuai dengan tema yang sudah di tentukan. Untuk menganalisis ayat. peneliti menggunakan langkah sebagai berikut. *Pertama*, memilih dan menetapkan tema yang akan dikaji. *Kedua*, menyusun ayat-ayat tersebut ke dalam tema pembahasan yang sistematis. *Ketiga*, mempelajari maksud dari ayat-ayat tersebut sehingga jelas bagaimana pola interaksi antara guru dan murid yang diilustrasikan dalam kisah-kisah pada Al-Qur'an .

#### G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis supaya memberikan pemahaman yang komprehensif bagi pembacanya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut;

-

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Moh Soehada, *Metode Kajian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2020), hlm. 134.

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan halhal yang menjadi rencana pembahasan penelitian. Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian dan penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas tentang tinjauan umum terkait interaksi guru dan murid. Hal-hal yang dikaji meliputi, pengertian interaksi, macam-macam interaksi, prinsip- prinsip interaksi guru dengan murid, faktor yang mempengaruhi interaksi dan pola interaksi guru dan murid.

Bab ketiga, membahas tentang analisis kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan pola interaksi guru dengan murid. Adapun hal-hal yang akan dibahas didalamnya meliputi, kisah nabi Musa dan Khidir dalam surah al-Kahfi. Kisah Nabi Isa dan hawariyyun. Kisah nabi Hud, Kisah, kisah Luqman al Hakim dengan Putranya Kisah Nabi Musa dan Bani Israil. Kisah Nabi Muhammad dengan Ibnu Ummi serta Kisah Malaikat Jibril dengan nabi Muhammad.

Bab *keempat* Membahas tentang Kontekstualisasi hasil penelitian dengan konteks zaman pada saat ini, yang mana nantinya membahas terkait relevansi nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan tujuan pendidikan saat ini. Metode penyampaian materi pembelajaran dan Pola interaksi serta komunikasi antara guru dengan murid.

Bab *Kelima* merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berangkat dari persoalan tentang konsep pola interaksi dan kontekstualisasi guru dan murid pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an, khususnya kisah-kisah yang mengenai hubungan antara Allah dan Nabi Adam dalam QS. Al-Baqarah, kisah hubungan antara Nabi Musa dan gurunya dalam QS. Al-Kahfi, kisah hubungan antara Luqman dan putranya dalam QS. Al-Ṣaffāt, serta kisah interaksi nabi Muhammad dan para Sahabat dalam QS. Al-Ṣhaf, terdapat sejumlah premis yang dapat disimpulkan.

Terdapat beberapa pola interaksi yang terjadi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran berdasarkan ilustrasi kisah yang telah di jelaskan dalam pembahasan diantaranya yaitu Pola interaksi guru-murid (komunikasi satu arah), pola interaksi tiga arah (Guru-Murid-Murid) dan Pola interaksi dua arah (take and give). Pola-pola tersebut dapat dilihat pada kisah-kisah yang telah dipaparkan. Dalam kontekstualisasi pola interaksi, ada beberapa hal juga yang perlu diperhatikan dalam suatu interaksi yaitu penyelarasan nila- nilai pendidikan, prinsip-prinsip dalam berkomunikasi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam interaksi, etika dalam berinteraksi dan beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan.

#### B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih membutuhkan penelitian yang lebih luas dan mendalam lagi. Banyak hal yang penulis belum bisa sempurnakan dan masih banyak celah yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya. Kekurangan tersebut meliputi banyak aspek, di antaranya aspek metodologi, teori, analisis, dan pengaplikasian penafsiran. Berdasarkan hasil penelitian, poin penting yang perlu disampaikan dan diperhatikan oleh penulis maupun pembaca bahwa dalam suatu interaksi hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip komunikasi dan edukasi.

Banyak pelajaran yang diambil dalam penulisan ini semisal memahami hak dan kewajiban sebagai seorang pendidik maupun murid, memiliki sikap peka, tanggungjawab, jujur dan disiplin dalam hal apapun baik dalam perkataan maupun perbuatan. Seorang pendidik juga hendaknya memahami setiap karakter muridnya agar mempermudah dalam melakukan interaksi edukatif.

YOGYAKARTA

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. Ihya' Ulumuddin. Semarang: Toha Putra.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al Maraghi*. terj. Anshori Umar Sitanggal dkk. CV Toha Putra: Semarang. 1989.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Jilid I Cet. II. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2006.
- Al-Suyuthi, Jalaludin. Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani. 2014.
- . Asbabun Nuzul. Solo: Insan Kamil. 2016.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Anshari, Endang Syafruddin. Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam. Jakarta: Raja Wali. 1990.
- Arini, Amiratun. "Nilai Edukatif dalam *Al-Qur'an* Surah Luqman ayat 12-19". Skripsi. UIN Walisongo. Semarang. 2016.
- AS, Asmaran. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1992.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. *Terjemah singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Jilid I Cet. II. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1987.
- Baqi, Muhammad Fuad Abd al. *al Mu'jam Mufahras li alfaz Al-Qur'an al-Karim*. Beirut: dar Ihya al-Turas al-araby.
- Buchori, Mochtar. *Pendidikan dan pembangunan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta. 1994.
- Chakim, Lutfi. "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Muhammad Al-Ghazali Terhadap QS. Al-Kahfi Dalam Nahwa Tafsir Maudhu'I Suwar Al-

- Qur'an Al Karim)". *Skripsi*. Program Studi Tafsir Hadits. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. UIN Walisongo. 2018.
- Daulay, Anwar Saleh. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Citra Pustaka. 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IX. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Dimasyqi, Abil Fida Ismail bin Katsir Ad. *Tafsir Al-Qur'an al- Adhim Ibnu Katsir*. Juz 3. Singapura: Kutanahazu Pinag. T.t.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar: Edisi Revisi.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis). Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek.* Bandung: Remadja Karya, 1988.
- Farmawi, 'Abd al-Hayy al. *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī: Dirasah Manhajiyyah Mauḍū'iyyah*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1994.
- Fauziya, Diena San. "Strategi Komunikasi interaktif edukatif berbasis kearifan lokal dalam menghadapi era revolusi industri 4.0". Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat. Jakarta. 2 Agustus 2018.
- Furlong, John, "Quality, Impact and Knowledge Traditions in the Study of Education." dalam *Knowledge, Policy and Practice in Education and the Struggle for Social Justice: Essays Inspired by the Work of Geoff Whitty*, Brown Andrew dan Wisby Emma (ed.) (London: UCL Press, 2020. Diakses pada4 Desember 2020 pukul 14:37 WIB. *doi:10.2307/j.ctv13xpshq.23*.
- Habibillah. "Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Adam (Kajian Tafsir Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 30-39.". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2018.

- Hanafi, Hassan. *Islam in the Modern World: Religion, Ideology, and Development*. vol. 1. Kairo: The Anglo-Egyptian Bookshop.1995.
- \_\_\_\_\_. "Method of Thematical Interpretation of the Qur'an", dalam *The Qu'ran* as *Text*, Stefan Wild (ed.). Leiden: Brill. 1996
- \_\_\_\_\_. "Dari Tekske Aksi: Merekomendasi Tafsir Tematik", terj. Eva F. Amrullah, *Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 1. 2006
- Harizal, Anhar. "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol.13. No.1. Agustus. 2013.
- Hasan, Jauhar Hatta. "Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran Pai Pada Mi/Sd". *Al-Bidayah PGMI*. Vol. 2. No. 22. 2009.
- Hifza. "Pendidikan dan kepribadiannya dalam *Al-Qur'an. Tesis.* UIN Sunan kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Ibn Katsir, Ismail. *Tafsir Al-Qur'an al-Azim*. Jilid II. Cet. II. Beirut: Dar tayyiban li al-Nasyr wa al-Tauzi. 1999.
- Ikrar. "Konsep Etika Komunikasi Menurut *Al-Qur'an* (Suatu Kajian Tafsir Tematik)". *Tesis*. UIN Alauddin. Makassar. 2012.
- Imran, Ali. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam *Al-Qur'an*: Kajian Surah An-Nahl". *Tesis*. UIN Sumatera Utara. Medan. 2018.
- Indriyanti, Tri dkk, "Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam al-Ghazali". *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol.11, No.2, 2015.
- Istiqomah dan Mohammad Sulton. Sukses Uji kompetensi Guru. Jakarta: Dunia Cerdas. 2013.
- Izzan, Ahmad. *Tafsir pendidikan: Studi Ayat-Ayat yang berdimensi pendidikan.* Banten: PAM Press. 2012.

- Jati. Ira puspita. "Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an dalam Prespektif Pedidikan". Didaktika Islamika Vol. 8 No. 2. 2016.
- Jawad. Muhammad Abdul "Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Prespektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 66-70)". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
- Karman, M. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Cet. Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. KBBI Daring. Diakses melalui https://kbbi.kemdikbud.go.id.
- Lembaga Pentashih Mushaf *Al-Qur'an* Kementerian Agama Republik Indonesia. Qur'an Kemenag. Diakses melalui https://quran.kemenag.go.id.
- Lestari. Ayu Fitri. "Metode Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tematik)". *Skripsi*. Program Studi Ilmu Pendidikan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Raden Intan. Lampung. 2017.
- Lubis, Aulia Sarah. "Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin Univa Medan". *Skripsi*. UIN Sumatera Utara. Medan. 2018
- M. Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Mahali, A. Mudjab. *Asbabun Nuzul Studi pendalaman Qur'an Surat Al-Baqarah. An-Nas.* Jakarta: PT Raja Grafindo. 2002.
- Mahmud, Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Majid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina. 1995.
- Maragustam. Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2016.

- Miskawaih, Ibnu. *Tahdzib al-Akhlak*, Beirut, Libanon: Darul Kutub al-Ilmiah, 1985.
- Moore, H. Frazier. *Hubungan Masyarakat, Prinsip, Kasus, dan Masalah Satu*. Bandung: Remadja Karya, 1988.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*. Pustaka Progresif. Surabaya. 1984.
- Mustaqim, Abdul. *Antologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Idea Pess Yogyakarta. 2010.
- . Antologi Pendidikan Islam Yogyakarta: Idea Press, Yogyakarta. 2010
- \_\_\_\_\_. Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan hingga Modern-Kontemporer. Yogyakarta: Idea Press. 2016
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2015.
- Nahlawi, Abd. al Rahman al. *Usul at Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha fi al Bayt wa al Madrasah wa al Mujtama*. Beirut: Daar al Fikr. 2001.
- Nahlawi, Abdurrahman an. *Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasharuddin. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2015.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa". *Studia Didaktika*. vol.11, No1, Juni 2017

Nata, Abuddin. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Kajian Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.

Qutb, Sayyid. Fi Zilal Al-Qur'an. Jilid XIII. Beirut: Dar al-Syuruq. 1990.

Rahmat. *Efektifitas Berkomunikasi dalam Islam*. Cet I. Bandung: Mizan. 1999.

Rahmawati, Ana. "Kontekstualisasi surat al Kahfi ayat 66-82 dalam Pendidikan Kontemporer". *Jurnal tarbawi*. Vol 13. Januari-Juni. 2016.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 1994.

Ramdhani, Fitri. "Konsep Evaluasi Pendidikan dalam *Al-Qur'an* Surah al- Baqarah ayat 31-34 dan al- Zalzalah ayat 7-8". *Tesis*. UIN Sumatera Utara. Medan. 2018

Rasyidin, Al. *Demokrasi Pendidikan Islam: Nilai-Nilai Intrinsik dan Instrumental.*Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. 2011.

Rohmawati. Imah. "Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsirr Surat Abasa Ayat 1-10 Menurut Para Ulama". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Ampel. 2017.

Rony, Aswil dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adityawarman*. Padang. Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat. 1999.

Rosadi, Ariani. "Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima". *Jurnal komunikasi dan Kebudayaan*. Vol. IV. No.2. Desember, 2017.

Sahrul. Sosiologi Islam. Medan: IAIN Press. 2011.

Sanusi. Achmad. Sistem Nilai: Alternatif wajah-wajah pendidikan. Bandung: Nuansa cendekia. 2015.

- Sardiman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: CV rajawali. 1986
- Shaleh, Qamarudin. dkk. *Asbabun Nuzul (Latar Belakang Historis Turunnya ayatayat Al-Qur'an)*. cet.12. Bandung: CV.Diponegoro. 1990.
- Shiddiqi, Muhammad Hasbi ash. *Tafsir Al-Qur'an al Majid an-Nur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. cet.X, Bandung: Mizan. 1997.
- Sudirman, N. Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.
- Sukanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali. 1987.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Our'an*. Jakarta: Raja Grafindo persada. 2013.
- Susanto, Astrid S. Komuikasi dalam Teori dan Praktek. Jilid 1. Bandung: Bina Cipta. 1977.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya. 1995. Hlm. 224.
- Syukir, Asmuni. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: al-Ikhlas. 1983.
- Tanzeh, Ahmad. "Metodologi Penelitian Praktis". Yogyakarta: Teras. 2011

YOGYAKARTA

- Thalib, Muhammad. *Pendidikan Islam Metode 30T*. Bandung: Irsyad Baitus Salam. 2000.
- Usman. Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010
- Widjaja, A.W. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bina Aksara. 1986.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2009.
- Zaid, Nashr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an Al-Karim.* terj. Khoiran nahdliyin. Yogyakarta: Lkis. 2001.
- Zamakhsyari, Mahmud bin Umar al. Tafsir al-Kasyaf. Jilid I. dalam M. Karman *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Cet. Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Al-Zarnuji. *Ta'līm al Muta'allim*. terj. Abdul Muhit Idris. Surabaya: Maktabah al Ashriyah.

Zuhry, Muhammad Syaifuddin. "Tawaran Metode Penafsiran tematik Hassan Hanafi". *Jurnal at Taqaddum.* Vol.6. No.2. November 2014.

